

RIWAYAT KOMPLIKASI DAN PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP PEMANFAATAN ANTENATAL CARE DI PROVINSI ACEH

Rapotan Hasibuan¹, Nada Nurjanah Afrillia²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Email: rapotanhasibuan@uinsu.ac.id

Abstrak

Setiap ibu hamil menginginkan proses kehamilan sampai dengan persalinan dapat berjalan dengan normal dan lancar, serta tidak mengalami gangguan pada masa kehamilan dan persalinan. Demi memastikan hal tersebut, ibu hamil perlu memeriksakan kandungannya secara rutin ke pelayanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan *antenatal care* (ANC) di provinsi Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder SDKI tahun 2017 pada populasi 2447 ibu usia 15-49 tahun yang sedang hamil dan melakukan pemanfaatan ANC selama kehamilan dengan sampel yang memenuhi kriteria 108 orang diperoleh secara *multistage random sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada signifikansi antara riwayat komplikasi ($p=0.012$) dan pendampingan suami ($p=0.000$). Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan riwayat komplikasi dan pendampingan suami dengan pemanfaatan ANC oleh ibu. Upaya preventif berupa promosi kesehatan harus terus ditingkatkan untuk memaksimalkan pengetahuan ibu hamil terutama mengenai gejala awal komplikasi untuk segera mendatangi pelayanan ANC dan perlu dilakukan pemberdayaan suami secara serius untuk terlibat dalam pencegahan terjadinya risiko kehamilan sedini mungkin demi menurunkan angka kematian ibu dan anak.

Kata kunci : *Antenatal care, Kesehatan ibu dan anak, Pendampingan suami, Riwayat komplikasi*

Abstract

History Of Complications And Husband Assistance In The Use Of Antenatal Care In The Province Of Aceh. Every pregnant woman wants the process of pregnancy until delivery to run normally and smoothly, and not experience disturbances during pregnancy and childbirth. In order to ensure this, pregnant women need to check their wombs regularly with the health service. This study, therefore, aimed to determine the factors associated with the utilization of antenatal care (ANC) in Aceh province. This was a quantitative study that used the secondary data analysis method of the 2017 IDHS on a population of 2447 pregnant women between the ages of 15 and 49 who were using ANC during their pregnancy. A sample of 108 people who met the criteria was chosen through a multistage random sampling process. Data processing was carried out using univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that there was a significant relationship between the history of complications ($p = 0.012$) and the husband's assistance ($p = 0.000$) with the use of ANC. Preventive efforts in the form of health promotion must continue to be increased to maximize pregnant women's knowledge, especially regarding early symptoms of complications to immediately go to ANC services, and it is necessary to seriously empower husbands to be involved in preventing pregnancy risks as early as possible in order to reduce maternal and child mortality.

Keywords: *Antenatal care, History of complications, Husband assistance, Maternal and child health*

Pendahuluan

Setiap ibu hamil menginginkan proses kehamilan sampai dengan persalinan dapat berjalan dengan normal dan lancar, serta tidak mengalami gangguan pada masa kehamilan dan persalinan. Salah satu cara untuk menjaga ibu dan bayi tetap sehat selama kehamilan yaitu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) (Ismainar et al., 2020; WHO, 2014).

Pada tahun 2017 diketahui Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebesar 211 per 100.000 kelahiran hidup, WHO memperkirakan setiap harinya sekitar 810 ibu meninggal karena kehamilan dan persalinan dengan penyebab yang dapat dicegah dan 94% dari semua kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (Child, 2016; WHO, 2020).

Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2020 AKI akibat komplikasi kehamilan dan persalinan di Indonesia diketahui terdapat peningkatan pada tahun 2020, yaitu sebanyak 4.627 jumlah kematian ibu yang sebelumnya sebanyak 4.197 pada tahun 2019. Jawa Barat menyandang predikat AKI tertinggi yaitu sebanyak 684 jiwa di tahun 2019 dan 745 jiwa di tahun 2020. Kematian ibu di dominasi dengan kasus perdarahan yang berjumlah 1.330 jiwa dan

kasus hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 jiwa (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Aceh tahun 2019 AKI di Aceh dalam lima tahun terakhir berfluktuasi, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 172 per 100,000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebanyak 157 kasus, tertinggi di kabupaten Aceh Utara sebanyak 25 kasus di ikuti Bireuen 16 kasus, terendah di Pidie Jaya sebanyak 1 kasus (Dinas Kesehatan Aceh, 2019).

Berdasarkan laporan rutin direktorat kesehatan keluarga jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan ANC sesuai standar (K4) baru mencapai 58,98% dengan target 2020 yaitu 80% (Kemenkes RI, 2020). Dikutip dari (SDKI, 2017), Provinsi Aceh merupakan provinsi yang presentasi pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan yang kompeten minimal 4 kali (K4) hanya sebesar 63,3% (tidak memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan).

Selaras dengan teori-teori yang dikemukakan serta data yang didapatkan diketahui bahwasannya AKI menjadi semakin tinggi bahkan tidak sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Pemerintah berupaya mengeluarkan kebijakan demi menurunkan AKI yang digarap pada Peraturan Menteri Kesehatan No 43 tahun 2016 yakni mewajibkan setiap

ibu hamil memperoleh pelayanan *ANC* sesuai standar.

Pelayanan *ANC* yang sesuai dengan standar adalah ibu hamil minimal 4 kali kunjungan dan melakukan pemeriksaan kehamilan. Setelah adanya pembaharuan sesuai dengan Permenkes No.21 Tahun 2021 bahwa untuk pelayanan *ANC* ada penambahan yaitu K1-K6 pelayanannya yaitu pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, pelayanan kesehatan masa hamil, pelayanan kesehatan bersalin, pelayanan kesehatan sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, pelayanan kesehatan seksual (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Beberapa studi telah meneliti kepatuhan *antenatal care* (ANC). Banyak faktor penyebab kepatuhan tersebut, seperti karakteristik, perilaku, kualitas pelayanan yang buruk, antara lain fasilitas, kompetensi sumber daya manusia, sosial ekonomi, dan sosial budaya (Istifa et al., 2021; Laksono et al., 2020; Noh et al., 2019; Rizkianti et al., 2020). Jika kita ingin menurunkan angka kematian ibu, kepatuhan *antenatal care* pada ibu harus ditingkatkan. Penelitian dimaksudkan guna mengetahui faktor apa yang berhubungan dengan pemanfaatan ANC di Provinsi Aceh tahun 2017.

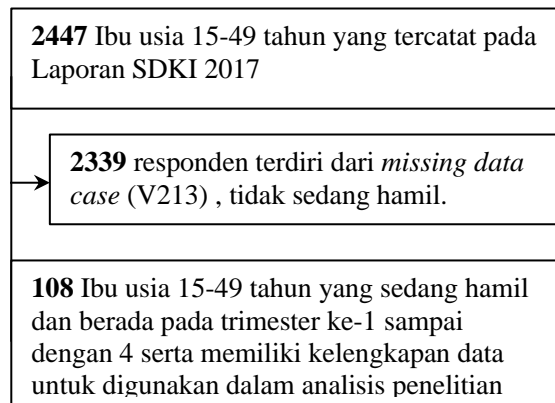
Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS) dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan di 34 provinsi yang tersebar di Indonesia selama periode waktu tahun 2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada sejak Februari sampai dengan Maret tahun 2022 dengan memilih Provinsi Aceh sebagai lokasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu usia 15-49 tahun yang sedang mengandung selama periode waktu 1 Januari 2012 sampai dilakukannya penelitian SDKI di Provinsi Aceh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total dari seluruh populasi dan memenuhi kriteria inklusi sehingga diperoleh sampel sebanyak 108 ibu yang diambil secara *multistage random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu usia 15-49 tahun yang pernah mengandung selama periode waktu 1 Januari 2012 sampai dilakukannya penelitian SDKI 2017 di Provinsi Aceh, sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu usia 15-49 yang sedang tidak mengandung.

Langkah pertama yang peneliti lakukan untuk mendapatkan sampel data berdasarkan kuesioner Wanita Usia Subur (WUS) yang telah divalidasi Badan Pusat

Statistik (BPS) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk memilih variabel-variabel yang tersedia serta sesuai dengan tujuan penelitian.



Bagan 1. Alur Penentuan Sampel

Peneliti memilih ibu usia 15-49 tahun di Provinsi Aceh, kemudian mengecek kelengkapan data responden (agar tidak ada *missing data* untuk memudahkan pada tahap selanjutnya), kemudian dipilih ibu yang sedang hamil selanjutnya mengecek kembali kelengkapan data pada variabel-variabel yang tersedia dan sesuai dengan tujuan penelitian (agar tidak ada *missing data* untuk memudahkan dalam melakukan analisis data). Variabel data SDKI yang dipilih adalah kode V013, V149, V714, S413C, S413DA-DG, V025, V190, S410A, M14 dan V214.

SDKI 2017 telah memperoleh persetujuan etik dari komite etik nasional. Identitas responden semuanya telah dihapus dari dataset. Responden telah memberikan persetujuan tertulis atas

keterlibatan mereka dalam penelitian. Penggunaan data SDKI 2017 untuk penelitian ini telah mendapat izin tertulis atas keterlibatan dalam penelitian dari website: <https://dhsprogram.com/data/new-user-registration.cfm>

Hasil

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia tidak berisiko (78,7%), memiliki pendidikan rendah (68,5%) dan memiliki suami berpendidikan yang juga rendah (75,9%). Selanjutnya, diketahui pula bahwa responden berada dalam status tidak bekerja (64,8%).

Sementara untuk riwayat komplikasi, responden mengaku tidak pernah mengalami komplikasi (93,5%), bertempat tinggal di pedesaan (69,4%), memiliki status ekonomi menengah bawah (27,8%) dan terbawah (25,0%). Selain itu diketahui pula bahwa sebagian besar ibu tidak didampingi suami (55,6%) dan tidak lengkap (62,0%) dalam memanfaatkan ANC.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Riwayat Komplikasi Dan Pendampingan Suami Terhadap Pemanfaatan *Antenatal Care* Di Provinsi Aceh, Rapotan Hasibuan, Nada Nurjanah Afrillia

Variabel	n	%
Kelompok usia		
<20 atau >34 tahun (Berisiko)	23	21,3
20-34 Tahun (Tidak Berisiko)	85	78,7
Tingkat Pendidikan (Ibu)		
Pendidikan Tinggi	34	31.5
Pendidikan Rendah	74	68.5
Tidak Sekolah	0	0.0
Tingkat Pendidikan (Suami)		
Pendidikan Tinggi	26	24.1
Pendidikan Rendah	82	75.9
Tidak Sekolah	0	0.0
Status Pekerjaan		
Bekerja	38	35.2
Tidak Bekerja	70	64.8
Riwayat Komplikasi		
Pernah	7	6.5
Tidak Pernah	101	93.5
Daerah Tempat Tinggal		
<i>Urban</i> (Perkotaan)	33	30.6
<i>Rural</i> (Pedesaan)	75	69.4
Status Ekonomi		
Teratas	21	19.4
Menengah Atas	8	7.4
Menengah	22	20.4
Menengah Bawah	30	27.8
Terbawah	27	25.0
Pendampingan Suami		
Ditemani Suami	48	44.4

Tidak Ditemani Suami	60	55.6
Pemanfaatan ANC		
Lengkap (≥ 4 kali)	41	38,0
Tidak Lengkap (<4 kali)	67	62,0

Hasil uji bivariat (Tabel 2) menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang signifikan, yaitu riwayat komplikasi dan pendampingan suami berhubungan dengan pemanfaatan ANC masing-masing $p=0,012$ dan $p=0,001$. Wanita yang tidak memiliki riwayat komplikasi kehamilan dan didampingi oleh suami tampak cenderung lebih besar proporsinya dalam memanfaatkan pelayanan ANC. Sedangkan faktor usia, tingkat pendidikan (baik ibu maupun suami), status pekerjaan, daerah tempat tinggal dan status ekonomi tidak berhubungan dengan pemanfaatan ANC.

Tabel 2. Hasil Uji Bivariat Tabel Penelitian

Variabel	Pemanfaatan ANC				p
	Tidak Lengkap		Lengkap		
	n	%	n	%	
Usia					
Tidak Berisiko (20-34 Tahun)	52	48.1	33	30.6	0.72
Berisiko (<20 atau >34 Tahun)	15	13.9	8	7.4	
Pendidikan ibu					
Tinggi	18	16.7	16	14.8	0.18
Rendah	49	45.4	25	23.1	
Tingkat Pendidikan Suami					
Tinggi	15	13.9	11	10.2	0.60
Rendah	52	48.1	30	27.8	
Status Pekerjaan					
Bekerja	24	22.2	14	13.0	0.86
Tidak Bekerja	43	39.8	27	25.0	
Riwayat Komplikasi					
Tidak pernah	66	61.1	35	32.4	0.012*
Pernah	1	0.9	6	5.6	
Daerah Tempat Tinggal					
<i>Urban</i> (Perkotaan)	17	15.7	16	14.8	0.130
<i>Rural</i> (Pedesaan)	50	46.3	25	23.1	
Status Ekonomi					

Teratas	9	8.3	12	11.1	Referensi
Menengah Atas	4	3.7	4	3.7	1.0
Menengah	14	13.0	8	7.4	0.17
Menengah Bawah	22	20.4	8	7.4	0.02
Terbawah	18	16.7	9	8.3	0.09
Pendampingan Suami					
Ditemani Suami	7	6.5	40	37.0	0.00*
Tidak Ditemani Suami	60	55.6	1	0.9	

*Significant at level 0.05

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa ibu usia 20-34 tahun (tidak beresiko) memiliki persentase yang lebih tinggi (30.6%) dalam melakukan pemanfaatan ANC secara lengkap dibandingkan ibu usia <20 atau >34 tahun (berisiko) (7.4%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0.72$ (>0.05), yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan pemanfaatan *antenatal care*. Hal ini sejalan dengan penelitian Murni dan Nurhanah (2020) yang menemukan tidak adanya signifikansi antara usia ibu hamil dengan kepatuhan pelayanan antenatal care K4 ($p=0.094$) (Murni & Nurjanah, 2020). Usia ibu mungkin menjadi faktor yang relevan, tetapi tidak selalu menentukan kepatuhan ANC (Nurfitriyani & Puspitasari, 2022). Faktor lain dimungkinkan mempengaruhi ibu rumah tangga di Provinsi Aceh seperti pengetahuan tentang pentingnya perawatan prenatal, keyakinan budaya setempat yang kental dengan paternalistik dan dukungan sosial yang diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ibu dengan pendidikan rendah

memiliki persentase yang lebih tinggi (23.1%) dalam melakukan pemanfaatan ANC secara lengkap dibandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi (14.8%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0.18$, yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan pemanfaat ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmah (2018) yang mengatakan bahwasannya pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC ($p=0.363$) (Rahmah, 2018). Seorang ibu dengan pendidikan yang tinggi mungkin memiliki kesadaran yang lebih besar tentang ANC, tetapi bisa saja faktor kendala sosial atau ekonomi yang signifikan, dapat menghambat mengakses pelayanan tersebut. Selain itu, informasi dan pendidikan kesehatan yang tepat dan benar juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran ibu.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa suami dengan pendidikan rendah memiliki persentase yang lebih tinggi (27.8%) dalam melakukan pemanfaatan

ANC secara lengkap dibandingkan dengan suami berpendidikan tinggi (10.2%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0.60$, yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan suami dengan kelengkapan pemanfaat *ANC*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Umar, 2014)) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pendidikan suami dengan pelayanan *ANC*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki persentase yang lebih tinggi (25.0%) dalam melakukan pemanfaatan *ANC* secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang bekerja (13.0%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0.86$ (>0.05), yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara status pekerjaan dengan kelengkapan pemanfaatan *ANC*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan pada Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado yang mengatakan bahwasannya tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan keteraturan pemeriksaan *ANC* (Bataha & Program, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang tinggal di daerah *rural* (pedesaan) memiliki persentase yang lebih tinggi (23.1%) dalam melakukan pemanfaatan *ANC* secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang tinggal di

daerah *urban* (perkotaan) (14.8%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0.13$, yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara daerah tempat tinggal dengan kelengkapan pemanfaatan *ANC*. Hal ini sejalan dengan data Survei Demografi dan Kesehatan Benin (*Benin Demographic and Health Survey*) pada wanita usia subur di Negara Benin menunjukkan bahwa dari 13 variabel yang diteliti, hanya daerah tempat tinggal yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *ANC* (Justin et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ibu dengan status ekonomi teratas memiliki persentasi yang paling tinggi dalam melakukan pemanfaatan *ANC* secara lengkap sedangkan ibu dengan status ekonomi menengah atas merupakan kelompok yang paling rendah dalam melakukan pemanfaatan *ANC* secara lengkap. Hasil uji statistik *chi-square* pada status ekonomi ibu terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas dan teratas diperoleh nilai ($p=1.0$ -Menengah atas), ($p=0.17$ -Menengah), ($p=0.028$ -Menengah bawah) dan ($p=0.99$ -Terbawah) (>0.05) yang artinya ada hubungan bermakna antara ibu dengan status ekonomi (teratas-menengah bawah) sedangkan menengah atas, menengah dan terbawah tidak ada hubungan yang bermakna dengan kelengkapan pemanfaatan *ANC*. Hal ini

sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Pramana, 2013) di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat yang menunjukkan bahwasannya tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kunjungan pemanfaatan pelayanan antenatal di mana nilai ($p=0,547$).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ibu yang tidak pernah mengalami komplikasi memiliki persentase yang lebih tinggi (32.4%) dalam melakukan pemanfaatan ANC secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang pernah mengalami komplikasi (5.6%). Hasil uji statistik ($p=0.012$) yang artinya ada hubungan bermakna antara riwayat komplikasi dengan kelengkapan pemanfaatan ANC. Ibu yang memiliki riwayat komplikasi berpeluang 11.31 kali memanfaatkan ANC secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang pernah mengalami komplikasi (OR=11.31; 95%CI=1.31-97.74). Hal ini sejalan dengan studi Safitri (2016) yang menyimpulkan bahwa riwayat komplikasi pada ibu hamil memiliki kontribusi terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemanfaatan ANC (Safitri et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bahwa ibu yang ditemani suami memiliki persentase yang lebih tinggi dalam melakukan pemanfaatan ANC secara

lengkap dibandingkan dengan ibu yang tidak ditemani suami. Hasil uji statistik diperoleh signifikansi antara pendampingan suami dengan kelengkapan pemanfaat ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berada pada Puskesmas Wates Lampung Tengah yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu hamil (Evayanti, 2015). Hal yang sama juga dikemukakan pada Puskesmas Lubuk Alung yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan ANC di Puskesmas Lubuk Alung yang mana nilai $p=0.038$ (Ahmalia & Parmisze, 2018).

Kesadaran dan tanggung jawab suami sebagai pengambil keputusan mengindikasikan adanya pemahaman risiko menjalani bahaya kehamilan dan fakta bahwa kehamilan bukan hanya urusan perempuan (Wulandari et al., 2022).

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan ANC oleh wanita usia subur di Provinsi Aceh berdasarkan data SDKI 2017 sebagian besar tidak lengkap (62.0%). Faktor yang terbukti signifikan terhadap rendahnya pemanfaatan ANC tersebut diketahui berhubungan dengan riwayat

komplikasi ibu dan dukungan pendampingan suami.

Pemerintah diharapkan dapat memaksimalkan program pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai standar pemanfaatan pelayanan antenatal care yaitu minimal 4 kali atau 6 kali selama masa kehamilan. Selain itu, perlu dilakukan upaya memprioritaskan program kelas ibu hamil dan pembinaan keluarga dengan strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

Pemerintah juga disarankan agar memonitoring keteraturan pemanfaatan antenatal care pada ibu hamil sehingga dapat mencegah terjadinya risiko pada kehamilan sedini mungkin serta menurunkan angka kematian ibu dan anak., pemerintah hendaknya meningkatkan upaya promosi kesehatan terkait dengan usia yang baik dalam kehamilan dan peran suami selama masa kehamilan sebagai bentuk dukungan terhadap ibu dengan sasaran promosi yaitu bukan hanya wanita namun juga pria usia produktif.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih ditujukan kepada pengelola Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara atas dukungan

riset yang diberikan, dan pihak *Demographic and Health Survey (DHS)* Program yang telah mengizinkan dan memberikan data sekunder SDKI tahun 2017 untuk dianalisis lebih lanjut.

Referensi

- Ahmalia, R., & Parmisze, A. (2018). Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung tahun 2017. *Human Care Journal*, 3(1), 12–20.
- Astuti, S. F. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia kehamilan di wilayah kerja puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2014-2015. In *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2015.
- Bataha, V. J. R. L. R. M. K. Y., & Program. (2016). Hubungan faktor sosial ekonomi ibu hamil dengan wanea kota manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 4(2), 1–7.
- Child, E. W. E. (2016). Indicator and Monitoring Framework for the Global Strategy for Women's, Children's and Adolescent's Health (2016–2030). *Geneva: WHO*.

- Dinas Kesehatan Aceh. (2019). Profil Kesehatan Aceh. In *Dk* (Vol. 53, Issue 9).
- Evayanti, Y. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *1*(2), 81–90.
- Ismainar, H., Subagio, H. W., Widjanarko, B., & Hadi, C. (2020). To What Extent Do Ecological Factors of Behavior Contribute to the Compliance of the Antenatal Care Program in Dumai City, Indonesia? *Risk Management and Healthcare Policy*, *13*, 1007–1014. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S242724>
- Istifa, M. N., Efendi, F., Wahyuni, E. D., Ramadhan, K., Adnani, Q. E. S., & Wang, J.-Y. (2021). Analysis of antenatal care, intranatal care and postnatal care utilization: Findings from the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey. *PLOS ONE*, *16*(10), e0258340. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258340>
- Justin, D., Adeyemi, O. A., & Ayodele, O. Arowojolu. (2018). *Factors Associated with Antenatal Care Services Utilisation Patterns amongst Reproductive Age Women in Benin Republic: An Analysis of 2011/2012 Benin Republic's Demographic and Health Survey Data*. January, 19–26. <https://doi.org/10.4103/npmj.npmj>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Laksono, A. D., Rukmini, R., & Wulandari, R. D. (2020). Regional disparities in antenatal care utilization in Indonesia. *PLoS ONE*, *15*(2), e0224006. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224006>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021*. 1–184.
- Murni, F. A., & Nurjanah, I. (2020). Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, *10*(01), Article 01. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i01.423>
- Noh, J.-W., Kim, Y.-M., Lee, L. J., Akram, N., Shahid, F., Kwon, Y. D., & Stekelenburg, J. (2019). Factors associated with the use of antenatal care in Sindh province, Pakistan: A

- population-based study. *PloS One*, 14(4), e0213987. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0213987>
- Nurfitriyani, B. A., & Puspitasari, N. I. (2022). The Analysis of Factor that Associated the Antenatal Care (ANC) Visit in Pregnant Woman during the COVID-19 Pandemic at Blooto Health Center, Mojokerto. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.34-45>
- Pramana, A. (2013). *Analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (anc) di kecamatan besitang kabupaten langkat tahun 2013*.
- Rahmah, S. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kabupaten Langkat Tahun 2017. In *Skripsi*.
- Rizkianti, A., Afifah, T., Saptarini, I., & Rakhmadi, M. F. (2020). Women's decision-making autonomy in the household and the use of maternal health services: An Indonesian case study. *Midwifery*, 90, 102816. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102816>
- Safitri, F., Husna, A., Andika, F., & Dhirah, U. H. (2016). Kontribusi faktor predisposisi dan faktor enabling terhadap kepatuhan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Sukamakmur Sibreh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(1), 35–45.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan 2017*.
- Umar, N. (2014). *Faktor determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar*.
- WHO. (2014). *Maternal Mortality*.
- WHO. (2020). *Newborns: Improving survival and well-being*. *World Health Organization*.
- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., & Matahari, R. (2022). Does Husband's Education Level Matter to Antenatal Care Visits? A Study on Poor Households in Indonesia. *Indian Journal of Community Medicine: Official Publication of Indian Association of Preventive & Social Medicine*, 47(2), 192–195. https://doi.org/10.4103/ijcm.ijcm_981_21